

**IMPLEMENTASI ORNAMEN KALIMANTAN
SEBAGAI DEKORASI RUANG TAMU**



KARYA SENI

Oleh:

Alin Jasmono

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**IMPLEMENTASI ORNAMEN KALIMANTAN
SEBAGAI DEKORASI RUANG TAMU**



KARYA SENI

Oleh:

Alin Jasmono



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**IMPLEMENTASI ORNAMEN KALIMANTAN
SEBAGAI DEKORASI RUANG TAMU**

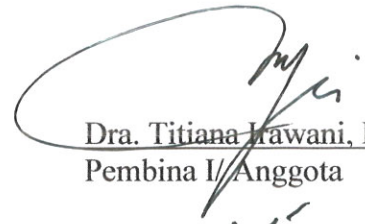


KARYA SENI

**Alin Jasmono
NIM: 021 1193022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2008**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 27 Juni 2008.



Dra. Titiana Hawani, M.Sn.
Pembina II/ Anggota



Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.
Pembina II/ Anggota



Drs. Sukarman.
Cognate/ Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni/
Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/
Anggota

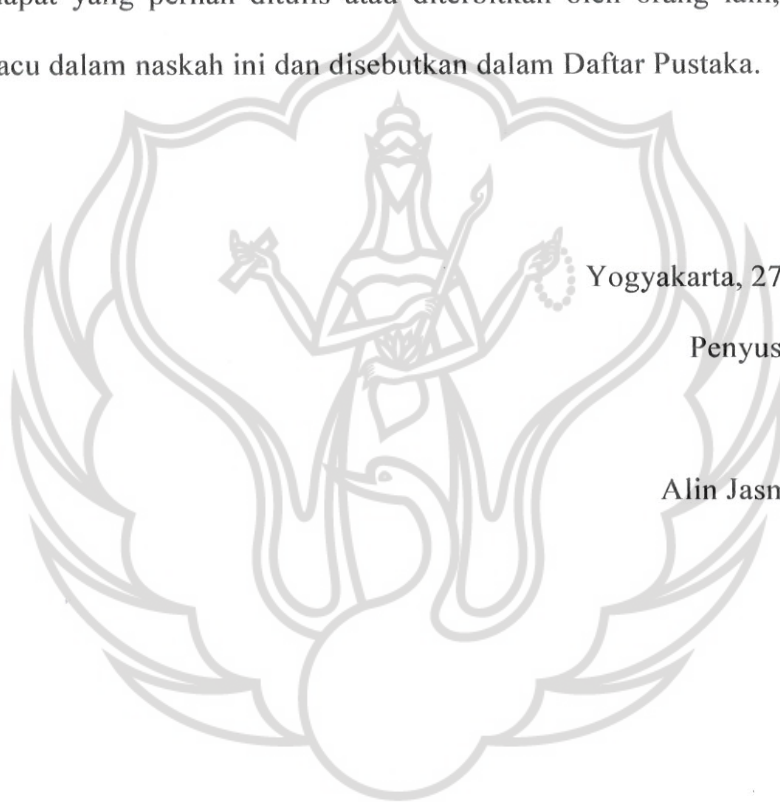
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP. 131567129

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 27 Juni 2008

Penyusun

Alin Jasmono

HALAMAN PERSEMBAHAN



**Tugas Akhir Karya Seni ini khusus penulis persembahkan
untuk kedua orang tua tercinta**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya serta junjungan Nabi besar Muhammad SAW, atas terselesaikannya Karya Tugas Akhir Kriya Seni dengan baik. Dengan rasa hormat dan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Soeprpto Soedjono, M.FA., Ph.D, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn, selaku ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Titiana Irawani, M.Sn, selaku Pembimbing I, yang telah memberi masukan, pengarahan, serta dorongan moril dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Drs. Supriaswoto, M.Hum, selaku Dosen Wali, yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam tugas akhir.
8. Segenap Dosen dan staf Jurusan Kriya serta karyawan di lingkungan Fakultas Seni Rupa dan Kepala UPT Perpustakaan serta staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Keluargaku dirumah Ayahnda Sugiyo dan Ibunda Sudiyati yang tercinta yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang dan kesabarannya selama ini, serta adik-adikku Arnis, Tuwuh Bagus SG dan Haryo Astanto terima atas bantuan yang telah diberikan selama ini.
10. Keluarga besar Soeprapto, B.Sc. (Bp. Soeprapto, B. Sc, Ibu. Kusyulianti, Listya Ersanti & Indra Wirawan) terima kasih atas dukungan, motivasi, serta doa dan keikhlasannya selama ini.
11. Teman-teman (sepenanggungan) kerja di studio Logam yang sejauh ini banyak membantu: Sonny, Pandu, Guntar, Andika, Asnawi, Catur Kriya Kayu, Hendri, Dewa Ayu 2007 dan Hendra 2004 terima kasih atas referensi bukunya (Asas Ukiran Iban), dan teman-teman angkatan '02, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas masukan dan dorongan motivasinya kepada penulis, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga laporan ini dapat berguna untuk perkembangan seni Logam pada khususnya dan semua penikmat karya seni.

Yogyakarta, 27 Juni 2008

Penulis

INTI SARI

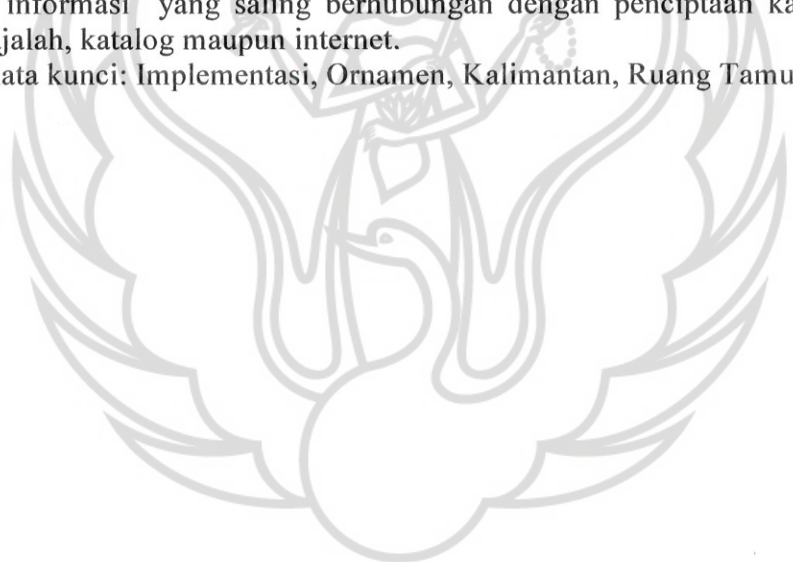
Penulis dalam kesempatan ini mengangkat ornamen Kalimantan sebagai inspirasi penciptaan karya seni. Kaitannya dengan implementasi ornamen dalam Tugas Akhir ini, penulis berusaha menyuguhkan deformasi bentuk ornamen Kalimantan pada media logam dengan kombinasi material lain.

Ornamen Kalimantan merupakan salah satu warisan leluhur yang patut dilestarikan keberadaannya. Melalui karakter bentuk, warna, serta unsur-unsur pendukung yang sangat menarik, ornamen Kalimantan penulis angkat menjadi tema dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini.

Penyuguhan Ornamen Kalimantan sebagai aplikasi dalam benda fungsional diharapkan mampu menjadikan hiasan pada ruangan. Dengan mencoba mengaplikasikan bentuk ornamen Kalimantan ke dalam material logam, diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif wujud kekayaan visual pada kriya logam.

Dalam proses pembuatan Tugas Akhir, penulis mengacu pada beberapa aspek pendukung lain diantaranya: Observasi (metode pengumpulan data) berupa kumpulan berbagai informasi yang saling berhubungan dengan penciptaan karya, yaitu dari buku, majalah, katalog maupun internet.

Kata kunci: Implementasi, Ornamen, Kalimantan, Ruang Tamu.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
INTI SARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat	7
C. Metode Penciptaan	8
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan	10
B. Landasan Teoritik	14
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan	21
B. Analisis	31
C. Rancangan Karya	36
D. Proses Perwujudan	42
a. Bahan dan Alat	42
b. Teknik Pengerjaan	46
E. Proses Perwujudan	50
F. Kalkulasi	58

BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	62
BAB V. PENUTUP.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kaca Rias	21
Gambar 2. Tempat Lilin I.....	22
Gambar 3. Tempat Lilin II.....	22
Gambar 4. Lampu Interior.....	23
Gambar 5. Meja Telephon.....	23
Gambar 6. Topeng.....	24
Gambar 7. Suku Asli Kalimantan	24
Gambar 8. Rumah adat Kalimantan.....	25
Gambar 9. Alat musik suku Dayak	25
Gambar 10 Perisai Perang.....	26
Gambar 11 Tarian Kalimantan.....	26
Gambar 12. Pohon Kaharingan	27
Gambar 13. Figur Manusia	27
Gambar 14. Naga berkepala dua	28
Gambar 15. Anjing-Naga	28
Gambar 16. Wajah raksasa pada perisai	29
Gambar 17. Burung Enggang.....	29
Gambar 18. Motif daun	30
Gambar 19. Desain 1	36
Gambar 20. Desain 2.....	37
Gambar 21. Desain 3.....	38
Gambar 22. Desain 4.....	39
Gambar 23. Desain 5.....	40
Gambar 24. Desain 6.....	41

Gambar 25. Bahan Baku (Besi)	43
Gambar 26. Bahan Baku (Kuningan).....	44
Gambar 27. Bahan Baku (Tembaga).....	45
Gambar 28. Peralatan teknik las.....	46
Gambar 29. Peralatan teknik patri.....	47
Gambar 30. 1 unit peralatan las listrik	48
Gambar 31. Proses desain	50
Gambar 32. Proses pembentukan mal.....	50
Gambar 33. Proses pemotongan besi	51
Gambar 34. Proses pembentukan relung besi.	51
Gambar 35. Proses penghalusan permukaan	52
Gambar 36. Proses pengelasan.....	52
Gambar 37. Proses pendempulan	53
Gambar 38. Proses <i>finishing</i>	53
Gambar 39. Proses desain	54
Gambar 40. Proses pembakaran plat.....	54
Gambar 41. Proses pemotongan bahan	55
Gambar 42. Proses penatahan logam	55
Gambar 43. Proses pematrian	56
Gambar 44. Proses pembersihan permukaan	56
Gambar 43. Proses pengamplasan.....	57
Gambar 43. Proses <i>finishing</i>	57
Gambar 44. Karya 1 (Kaca Rias)	62
Gambar 45. Karya 2 (Tempat Lilin I)	64
Gambar 46. Karya 3 (Tempat Lilin II).....	66
Gambar 47. Karya 4 (Lampu Interior)	68
Gambar 48. Karya 5 (Meja Telephon).....	70
Gambar 49. Karya 6 (Topenng Panel)	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bentangan wilayah Indonesia telah mewadahi beragam jenis kebudayaan tradisional, yang lahir, tumbuh dan berkembang sejajar dengan kemajemukan suku bangsa yang mendiami wilayah-wilayah kepulauan. Sehingga disadari maupun tidak kesemua itu memberikan pengaruh besar terhadap keanekaragaman budaya. Terbukti dengan bermacam corak kebudayaan yang ada, menjadikan negeri ini sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman budaya. Tentunya semua ini merupakan tugas berat sebagai generasi muda untuk dapat menjaga serta melestarikan hasil peninggalan nenek moyang tersebut. Cita-cita luhur serta rasa kepedulian sosial ini tentu turut membawa penulis dalam melestarian aset budaya bangsa. Sebagai pewaris yang bertanggung jawab, memandang harta warisan adalah dasar yang harus dikembangkan, modal dasar pokok untuk berusaha menemukan sesuatu yang semakin bertambah.¹

Salah satu unsur budaya yang ada dan hingga sekarang masih dapat dirasakan antara lain keberagaman ornamen Nusantara. Ornamen merupakan identitas suatu daerah, sehingga keberadaannya selalu mempunyai ciri khas tersendiri. Berbicara tentang Ornamen erat kaitannya dengan dekorasi, karena keduanya mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk menciptakan keindahan.

Pengertian ornamen berasal dari bahas latin "*ornare*" yang berarti

¹ Sp. Gustami, "Perkembangan Muthakir Seni Kriya di Indonesia", *Jurnal Seni Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, (Yogyakarta: STSRI ASRI, XVIII, Januari 1984), p. 19.



hiasan.² Dalam Ensiklopedia Indonesia, ornamen dijelaskan sebagai hiasan bergaya geometrik atau yang lainnya. Ornamen dibuat pada suatu bentuk dasar dari hasil kerajinan tangan (perabot, pakaian, dsb) dan arsitektur. Ornamen merupakan komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Di samping fungsi utama ornamen sebagai penghias, ornamen mempunyai nilai-nilai simbolik atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup (falsafah hidup) dari manusia atau masyarakat pembuatnya, sehingga benda-benda yang diterapinya memiliki arti dan makna yang mendalam, dengan disertai harapan-harapan tertentu.

Pengertian di atas cukup sulit untuk ditarik kesimpulannya, terlebih lagi apabila dikaitkan dengan pengertian tentang dekorasi. Sebab fungsi dekorasi juga untuk menghias, sekalipun demikian dapat dipahami bahwa pada umumnya pengertian ornamen dan dekorasi terdapat banyak kesamaan, akan tetapi tetap saja ada perbedaan-perbedaan yang signifikan, karena dekorasi dalam banyak hal lebih menekankan pada penerapan-penerapan yang bersifat khusus, misalnya dekorasi interior dan dekorasi panggung. Dalam menanggapi masalah tersebut akan menjadi lebih terbuka pemikiran kita apabila menyadari bahwa ornamen dapat menjadi elemen atau unsur dekorasi, tetapi tidak untuk sebaliknya (dekorasi sebagai unsur ornamen).³ Untuk itu dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa ornamen adalah suatu hasil karya manusia yang digunakan sebagai hiasan. Apabila ornamen ditempatkan pada suatu benda, maka benda tersebut akan menjadi lebih indah dan menarik.

² K. Prent. C.M, *Kamus Latin Indonesia*, Kanisius, Semarang, 1969, p. 599.

³ "[http://id.wikipedia.org/wiki/Pengertian dan Latar Belakang Seni Ornamen.htm](http://id.wikipedia.org/wiki/Pengertian_dan_Latar_Belakang_Seni_Ornamen.htm). Data diakses 3Juni 2008.

Penulis dalam kesempatan ini mengangkat ornamen Kalimantan sebagai inspirasi penciptaan karya seni. Kaitannya dengan implementasi ornamen dalam Tugas Akhir ini, penulis berusaha menyuguhkan deformasi bentuk ornamen Kalimantan pada media logam dengan kombinasi material lain (kayu dan kaca).

Deformasi yang dimaksud adalah perubahan bentuk atau wujud tentang keadaan maupun benda yang menyimpang dari kebiasaan umum.⁴ Tentunya akan banyak ditemui perubahan dalam karakteristik ornamen (pengurangan, atau pun penambahan) serta pewarnaan yang cenderung lebih *simple*. Akan tetapi sejauh mana perubahan yang terjadi masih tetap dalam karakteristik yang ada.

Salah satu alasan utama penulis mengangkat ornamen Kalimantan, karena sifat karakteristik ornamen yang sangat kuat, tegas, serta bermacam kombinasi warna yang ditampilkan mempunyai ciri khas yang unik. Semua ini merupakan motifasi serta alasan mendasar tentang pemilihan jenis ornamen Kalimantan untuk pembuatan karya seni dalam Tugas Akhir ini. Di dalam ornamen Kalimantan banyak ditemui bentuk-bentuk simetris, semua ini dikarenakan mereka senang memberi hiasan yang berlebih-lebihan pada suatu bidang, sehingga paradigma yang muncul terkesan takut meninggalkan bidang kosong pada media. Ataupun bentuk lain berupa lengkungan-lengkungan serta motif beberapa uliran, yang keseluruhan bentuk mengarah pada wujud kepala naga, atau pun motif daun.

Karya seni merupakan bentuk komunikasi visual antara seniman terhadap pengamat (masyarakat). Kehadirannya mampu memberikan wacana baru dalam lingkungan, seperti pendapat N. Driyakarya S.J yang dikutip Sukarman bahwa:

⁴ Ariyono S dan Aminuddin S, *Kamus Antropologi*, Akademia Pressindo, Jakarta, 1982, p. 86.

“Kesenian adalah hasil kebudayaan yang tidak kurang nilai maupun artinya dari pada aspek kebudayaan yang lain, kesenian merupakan produk dari kegiatan manusia yang dialami melalui kesadaran dan budi manusia itu sendiri”.⁵ Terdapat hubungan yang kait-mengait dan jalin-menjalin antara perkembangan kesenian dengan martabat bangsa, bahkan kesenian dapat pula dijadikan salah satu alat untuk penentu nilai-nilai dari suatu bangsa.

Dalam proses kelahirannya perkembangan seni rupa Indonesia dibagi dalam 4 kurun waktu, yaitu; periode zaman prasejarah, zaman purba, zaman klasik/ madya, dan zaman modern. Periode kontemporer merupakan fase perjalanan penting dalam sejarah seni rupa modern. Terbukti pada masa ini banyak bermunculan aliran seni rupa dengan konsep modern, salah satu diantaranya adalah Postmodern. Pendapat Stanley J. Grenz dalam bukunya menyatakan: Postmodern merupakan campuran antara macam-macam tradisi dan masa lalu yang merupakan kelanjutan dari modernisme, sekaligus melampaui modernisme.

Penulis akan sedikit membahas perkembangan seni rupa dalam konsep Postmodern. Akan tetapi sebelum memasuki era Postmodern, terlebih dahulu akan sedikit diuraikan tentang seni rupa modern. Pendapat mengenai modernisme menurut Oxford English Dictionary menyatakan bahwa:

” Modernisme diartikan sebagai fase terkini sejarah dunia yang ditandai dengan percaya pada sains, perencanaan, sekulerisme, dan kemajuan”. Ensiklopedia Indonesia dalam tulisannya menyebutkan : ” Pada hakekatnya seni modern

⁵ Sukarman, “Diktat Proses Pengerjaan Kriya Logam 1-4”, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990, p. 1.

Indonesia merupakan suatu mozaik kekayaan ungkapan, seni yang memadukan tradisi dan non tradisi. Berbagai unsur yang digunakan dalam penciptaan seni modern merupakan hubungan yang saling menguntungkan seni modern mengambil sejumlah unsur-unsur dari seni tradisional ”.⁶

Kaitannya dengan wujud karya seni yang hendak direalisasikan ini, penulis ingin mencoba menciptakan karya yang mengarah pada aliran seni rupa Postmodern, di mana karya seni yang tercipta mengarah pada prinsip seni rupa modern, akan tetapi masih memperhatikan *original insight* atau keaslian gaya suatu daerah. Penulis dalam kesempatan ini mencoba untuk memberikan suatu keunikan dalam menghias ruangan, diantaranya dengan menciptakan karya seni sebagai elemen dekorasi khususnya ruang tamu.

Elemen dekorasi merupakan salah satu elemen pelengkap yang memegang peranan penting dalam suatu ruangan. Sebagai penambah estetika ruang, maka tanpa adanya unsur keindahan ruang akan terasa kosong. Jadi kehadiran elemen dekorasi bukan hanya sekedar sebagai pelengkap, akan tetapi lebih dari itu dengan penempatan yang tepat serta perhitungan cermat maka suatu ruang akan mempunyai nilai lebih.⁷

Arnold Fieldman berpendapat bahwa:

Aksesoris sangat erat hubungannya dengan unsur dekorasi. Unsur-unsur dekorasi ini antara lain meliputi warna, proporsi, tekstur, keseimbangan/ *balance*, ritme dan lain-lainnya, termasuk juga unsur-unsur penghias tambahan seperti perabot, lukisan, serta pot bunga.⁸

⁶ Anton M Moeliono (ed), *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, PT. Delta Pamungkas, Jakarta, 1988, p. 522.

⁷ Ligne Rose, *Laras*, No. 212/Agustus, Mas Jakarta Design Centre, Jakarta, 2006, p. 24.

⁸ Arnold Fieldman, *Interior design*, Isevier Science Publishing Co, Inc. New York, 1977, p. 77.

Jadi kehadiran elemen dekorasi dengan tema ornamen Kalimantan sebagai penghias ruang tamu ini tentunya diharapkan dapat membawa dampak positif kepada khalayak untuk lebih dapat mengekspresikan karya seni yang ada, di samping sebagai penghias suatu ruang, fungsi utamanya adalah sebagai benda pakai.

Penulis dalam kesempatan ini ingin mencoba memberikan sesuatu yang berbeda dalam penciptaan karya seni deformasi ornamen Kalimantan. Dalam kesempatan terdahulu, tema ini pernah diangkat oleh mahasiswa Kriya sebelumnya, akan tetapi media yang dipakai menggunakan material kayu. Untuk itu penyajian karya seni ini diharapkan memberikan sesuatu yang berbeda dengan karya-karya lain khususnya pada media logam. Dengan tambahan elemen lain berupa kombinasi material kayu dan kaca, karya ini diharapkan mampu menambah jumlah koleksi keberagaman karya-karya logam. Tentunya diperlukan adanya pengerjaan tangan trampil dalam pengolahannya, sehingga akan dihasilkan sebuah sentuhan karya seni yang bernilai artistik tinggi.

Penyajian karya seni Tugas Akhir ini banyak menggunakan motif-motif lengkung, karena seperti sifat logam yang cenderung terkesan keras, kuat, kokoh, seram akan diolah sedemikian rupa menjadi sebuah karya seni dengan sentuhan nilai artistik tinggi.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai wacana dalam menentukan karya seni yang kontekstual dan penyajian ide dengan ciri khas sendiri.
- b. Sebagai sarana perwujudan ide, pencurahan emosi, gagasan, perasaan, dan kreatifitas dalam menciptakan suatu karya seni untuk dekorasi ruang tamu.
- c. Memberikan inspirasi dan inovasi melalui media karya seni khususnya pada material logam.
- d. Merupakan syarat wajib dalam mengakhiri studi S1 Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Manfaat

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada masyarakat tentang perkembangan seni kriya secara estetis.
- b. Diharapkan dapat menjadi sumber acuan untuk *audien* dalam visualisasi bentuk karya seni.
- c. Dengan diciptakannya karya-karya ini, diharapkan dapat memberikan motifasi seorang kriyawan dalam berkreasi maupun berekspresi.
- d. Memberikan kontribusi secara tidak langsung baik pemikiran, maupun ide kreatif yang ditujukan kepada lembaga, instansi/ pemerintahan ataupun industri.

C. Metode Penciptaan

Metode pengumpulan data:

1. Studi Literatur

Pencarian data atau literatur baik di buku-buku, majalah, katalog, ataupun dari internet sebagai sumber acuan dari pembuatan karya seni Tugas Akhir.

2. Pendekatan Estetik

Kajian tentang perkembangan wacana seni rupa pada umumnya, serta mengacu pada unsur-unsur seni rupa yang terdapat di dalamnya berupa garis, bentuk, bidang, warna, tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan, dan juga komposisi juga perlu ditekankan.

3. Metode Eksperimen

Sesuai dengan kata yang berarti mencoba, penulis melakukan penciptaan serta pencarian bentuk-bentuk baru dalam pembuatan beberapa alternatif desain, yang nantinya diaplikasikan menjadi sebuah karya, produk tersebut diantaranya: cermin rias, lampu hias, tempat lilin, hiasan dinding, dan topeng.

4. Metode Fungsional

Segi fungsi merupakan jawaban dari setiap kebutuhan akan barang, di dalamnya menyangkut beberapa hal diantaranya:

- a. Benda/ ukuran harus serasi antara satu dengan yang lain.
- b. Bahan dan hiasan yang saling mendukung.
- c. Proporsi.

d. Keseimbangan.

e. Ketepatan ukuran (Antropometri).⁹



⁹ M. Gani Kristanto, *Teknik Mendesain Perabot yang Baik dan Benar*, PIKA, Kanisius, Yogyakarta, 1993, p.83.